

### BAB III

## PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Perumpamaan kata 'Kembang Desa' dikenal dalam masyarakat bermakna perempuan cantik, primadona suatu kaum atau desa tertentu. Tak heran bila batin dapat terusik ketika melihat perempuan cantik, lalu menimbulkan perasaan besar dalam diri kemudian menjadi sebuah hawa nafsu. Berdasarkan nurani, hal ini menarik untuk diangkat sebagai langkah yang semestinya dilakukan kaum laki-laki untuk menghargai perempuan.

Tak hanya itu, karya ini juga memaparkan mengenai perempuan dengan semua cerita di balik sosoknya. Mulai dari sosok seorang ibu yang melahirkan manusia ke dunia, hingga Ibu Pertiwi yang secara alami selalu siap untuk menampung segala masukan atau buangan, baik yang bersifat positif maupun negatif.

Kaum perempuan merupakan bentuk visual dari wujud keindahan. Inspirasi dari perempuan terbagi menjadi estetika, tubuh, dan perempuan. Kaum perempuan dapat dikatakan memiliki kekuatan untuk membangkitkan fantasi dan inspirasi positif maupun negatif bagi laki-laki.

Stimulan sebagai lahirnya karya ini tak lepas dari prosa lirik "Pengakuan Pariyem, Konflik Batin Seorang Wanita Jawa" yang mengandung problematika sosial kehidupan seorang perempuan. Sebuah gambaran fenomena kehidupan manusia yang tertuju pada realita hidup perempuan dibalik konflik batinnya menjadi landasan terciptanya karya seni ini.

Penyajian “Kembang Desa” menggunakan instrumen Thillung sebagai gagasan awal. Berbahan dasar bambu dan merupakan akronim dari “Pethilan Calung”. Namun, dalam ansambel musiknya ditambahkan instrumen *kendhang pralon, gambang bilah pring, slompret* serta konsep penyajian secara duduk dan pawai. Gagasan awal tersebut dimusikalisasikan dengan beberapa kesenian musik etnis nusantara diantaranya Jenteng Tarawangsa, Tarling (gitar suling), Karinding dari Jawa barat, Gamelan Jawa, Macapat Jawa, Rindik Bali, Kolintang. Menyajikan berbagai bentuk nuansa musik etnis meliputi Jawa, Sunda, Bali, Melayu dan Dayak.

Perwujudan realita hidup dan konflik batin perempuan tersebut dituangkan ke dalam penggarapan elemen-elemen musik pada teknik pengolahan tabuhan instrumen pula. Teknik tersebut menggunakan pengolahan olah musik barat *filler, diminution, augmentation, repetition, sequens, modulation*, dan sebagainya. Juga pengolahan pada garap karawitan Jawa *padhang-ulihan, garap soran, garap lirik, garap campuran, garap vokal tunggal dan garap vokal kelompok*.

Nilai keindahan terjadi karena adanya obyek yang di amati dan subyek atau penikmat obyek. Nilai keindahan merupakan hasil interaksi antara obyek dan subyek. Sesuatu dikatakan indah apabila bermanfaat bagi orang lain misalnya dapat memberikan kekaguman, kebahagiaan, kebaikan, kepuasan dan sebagainya. Tetapi sesuatu yang jelek bukan berarti tidak ada unsur keindahannya.

## B. Saran

Kebudayaan dan kearifan lokal Indonesia begitu kaya, masih banyak yang dapat diolah serta memberi peluang untuk diangkat menjadi suatu karya garapan. “Kembang Desa” ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan wawasan baru bagi penikmat seni, para komponis, seniman, mahasiswa untuk lebih mengembangkan seni tradisi yang telah dimiliki sebagai salah satu wujud rasa syukur atas apa yang dimiliki.

Musik etnis khususnya, dapat dikembangkan garap instrumen, teknik tabuhan, vokal, teknik garapan yang baru dengan penggalian kreativitas, merevitalisasi bentuk penyajian agar mendapatkan wawasan serta penyegaran dalam masyarakat penikmatnya.

Akan tetapi yang perlu diingat adalah bagaimana kita menjaga dan melestarikan kebudayaan tradisi di Indonesia tanpa menghilangkan nilai esensi yang terkandung di dalamnya. Jangan sampai kebudayaan kita punah karena terlindas roda modernisasi. Sebagai masyarakat seni Indonesia kita wajib menjaga dan melestarikan seluruh kebudayaan milik bangsa Indonesia.

## SUMBER ACUAN

### A. Tertulis

Al-Barry, M. Dahlan dan L. Lya Sofyan Yacub. *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual*. Surabaya: Target Press Surabaya. 2003.

Banoe, Pono. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius. 2003.

Dieter, Mark. *Musik Kontemporer dan Persoalan Interkultural*. Tanpa kota terbit: Arti, 2001.

Dojosantoso. *Unsur Religius dalam Masyarakat Jawa*. Aneka Ilmu: Semarang. 1986.

Ember, Carol R. dan Malvin ember. "Konsep Kebudayaan: Kebudayaan Selalu Berubah" dalam T.O Ihromi (Ed). *Pokok-pokok Antropologi Kebudayaan*. Jakarta: Yayasan Obor. 2006.

Endraswara, Suwardi. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Budaya Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi*. Sleman: Pustaka Widyatama. 2006.

Hadi, Y. Sumandyo *Koreografi Bentuk Teknik Isi*. Yogyakarta: Cipta Media. 2011.

\_\_\_\_\_. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher. 2007.

Hadiatmaja, Sarjana dan Kuswa Endah. *Pranata Sosial dalam Masyarakat Jawa*. Yogyakarta: CV. Grafika Indah. 2009.

Harjana, Suka. *Musik Kontemporer Dulu dan Kini*. Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. 2003.

Hastanto, Sri dan Jacob Sumardji. *Taksonomi Seni Gambaran Seni dan Penjabarannya*. Surakarta: ISI Press Surakarta. 2007.

Hendarto, Sri dan Sri Hastanto. *Organologi dan Akustika I & II*. Bandung: Lubuk Agung. 2011.

J.Daeng, Hans. *Manusia, Kebudayaan, dan Lingkungan Tinjauan Antropologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.

K. Langer, Suzanne. *Problematika Seni*. Terj. FX. Widaryanto. Bandung: Sunan Ambu Press. 2006.

- Martono, Hendro. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media. 2010.
- \_\_\_\_\_. *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*. Yogyakarta: Cipta Media. 2008.
- Martopangrawit. *Pengetahuan Karawitan*. Surakarta: Akademi Seni Karawitan Indonesia. 1975.
- MH, Yana. *Falsafah dan Pandangan Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta: Absolut. 2010.
- Murgiyanto, Sal. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1983.
- Parmono, Kartini. *Horizon Estetika*. Yogyakarta: Kahfi Offset, 2008.
- Poerwadarminto, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka. 1976.
- Prakoso, Damar Sri. "Sewu Lara Dadi Siji" dalam *Harian Jogja*, Kamis Pon 20 Januari 2011.
- Pramono, Kartini. *Horizon Estetika*. Yogyakarta: Kahfi Offset. 2008.
- Prawiroatmojo, S. *Bausastra Jawa – Indonesia*. Jakarta: CV Haji Masagung. 1989.
- Prier, Karl Edmund SJ. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi. 1996.
- Purwadi, *Semar Jagad Mistik Jawa*. Yogyakarta: Media Abadi. 2004.
- Rachmawati, Yeni. *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti Sebuah Panduan Untuk Pendidikan*. Yogyakarta: Panduan. 2005.
- Ratih, In Bene. "Perempuan dan Teater" dalam Mudji Sutrisno dan Hendar Putranto (Ed). *Teori-Teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius. 2005.
- Rusyana, Yus. "Menjadikan Tradisi Sebagai Tumpuan Kreativitas" dalam Endang Caturwati (Ed). *Tradisi Sebagai Tumpuan Kreativitas Seni*. Bandung: Sunan Ambu Press. 2008.

- Saptawasana, Bima dan Haryanto Cahyadi. "Kebudayaan Sebagai Kritik Ideologi Diteropong dari perspektif para eksponen neo-Marxisme" dalam Mudji Sutrisno dan Hendar Putranto (Ed). *Teori-teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius. 2005.
- Senen, I Wayan. *Pengantar Musik Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia. 1983.
- \_\_\_\_\_. *Perempuan dalam Seni Pertunjukan Bali*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta. 2005.
- Soeharto, M. *Belajar Notasi Balok*. Jakarta: PT Gramedia. 1975.
- Soepandi, Atik. *Kamus Istilah Karawitan Sunda*. Bandung: CV Pustaka Buana. 1988.
- Sp, Soedarso. *Trilogi Seni Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta : Badan Penerbit ISI Yogyakarta. 2006.
- Sri Prihatini, Nani. "Ekspresi Perempuan dalam Seni Pertunjukan" dalam Endang Caturwati (Ed). *Pesona Perempuan dalam Sastra dan Seni Pertunjukan*. Bandung : Sunan Ambu Press. 2009.
- Sunardi, ST. *Semiotika Negativa*. Yogyakarta: Kanal. 2002.
- Supanggah, Rahayu. *Bothekan Karawitan I*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. 2002.
- Sutrisno, Mudji dan Hendar Putranto (Ed). *Teori-Teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius. 2005.
- Tim Penyusun, *Sistem Gotong Royong dalam masyarakat Pedesaan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional. 1986.
- Tinarbuko ,Sumbo, "Berpikir Konvergen dan Divergen dalam Penciptaan Karya Seni", Makalah disampaikan pada Dialog Seni Budaya di Pascasarjana ISI Yogyakarta, pada tanggal 13 Maret 2010.
- Trustho, "Karawitan Tari Jawa" : *Fenomen Jurnal Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta Volume 4 No 4 Tahun 2008*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta. 2008.

Waridi, "Memaknai Kekayaan Karawitan : Dari Sudut Pandang Pendekatan Penciptaannya": *Selonding Jurnal Etnomusikologi Indonesia, Vol III*. Yogyakarta : Masyarakat Etnomusikologi Indonesia. 2006.

## B. Internet

<http://www.alangalangkumitir.wordpress.com/category/papat-lima-pancer/>. Diakses tanggal 15 Maret 2011, pukul 21.33 WIB.

[http://www.gunemanku.blogspot.com/2007/06/ngelmu-pring\\_29.html](http://www.gunemanku.blogspot.com/2007/06/ngelmu-pring_29.html). Diakses tanggal 15 Juni 2012, pukul 10.08 WIB.

<http://www.sabdalangit.wordpress.com/2010/05/02/bahasa-simbol-makna-bunga/>, Diakses tanggal 2 Februari 2012, pukul 21.13 WIB.

## C. Lisan

1. Nama : Edi Lationo  
 Umur : 60 tahun  
 Alamat : Jalan Gunung Kelir no. 27 RT 01/ RW 01 Kelurahan Purbalingga Kulon, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah  
 Pekerjaan : Seniman Calung dan Perajin musik bambu
  
2. Nama : I Wayan Senen, SST, M.Hum.  
 Umur : 63 tahun  
 Alamat : Perum Sidoarum Blok 3  
 Jalan Meliwis S-17, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman Yogyakarta  
 Pekerjaan : Seniman karawitan Bali dan Staf Pengajar Jurusan Etnomusikologi ISI Yogyakarta.